



MEDIA

KOMUNITAS KESEHATAN

FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI
(Studi Analitik Pada DI RSUD Lapatarai Kabupaten Barru)

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MUTU PELAYANAN
(Studi Analitik Pada Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar)

KEJADIAN MALARIA
(Studi Analitik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga, Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Propinsi NTT)

PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSLUSIVE
(Studi Analitik Di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)

SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN TERPADU PUSKESMAS
(Studi Kualitatif Pada Puskesmas Sumarorong)

PERSALINAN SECTIO SECARIA
(Studi Analitik di RSUD Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku)

Faktor - Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntikan Akseptor KB
Di Wilayah Puskesmas Durikumba Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju

PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GRATIS
(Studi Deskriptif Di Puskesmas Citta Kabupaten Soppeng)

KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA BALITA
(Studi Analitik Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar)

MOTIVASI KERJA PEGAWAI PUSKESMAS
(Studi Analitik Pada Pegawai Di Puskesmas Nosu Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat)

PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSLUSIVE
(Studi Analitik Di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto)

Andi Alim*

** Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran R.I Makassar*

ABSTRACT

ASI Eksklusif berperan sebagai sumber zat gizi yang ideal dan seimbang serta memiliki komposisi zat gizi yang sesuai untuk kebutuhan masa pertumbuhan dan merupakan makanan yang paling sempurna yang dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pemberian ASI eksklusif di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study.. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 37 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak berpengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif,, berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.015$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara pengalaman pemberian ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya frekuensi dan lama menyusui ibu dalam menyusui karena produksi ASI ibu yang kurang, berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.015$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara produksi ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar status gizi ibu kurang sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI ibu, berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.015$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Saran dalam penelitian adalah untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan ibu, maka perlunya penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif terhadap ibu menyusui. Agar produksi ASI ibu lancar maka diharapkan ibu menyusui mengkonsumsi makanan yang bergizi, sehingga frekuensi dan lama menyusui meningkat. Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan status gizinya agar pengeluaran ASI ibu lancar.

Kata Kunci : Pemberian, ASI Ekslusive

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus dan sebagai modal pembangunan bangsa di masa mendatang. Kelangsungan hidup anak dan kualitas SDM masa datang tergantung pada kualitas hidup anak pada masa kini. Untuk mencapai kualitas manusia yang baik, diperlukan perbaikan gizi anak sedini mungkin sejak dalam kandungan sampai anak tersebut menjadi dewasa. (Depkes RI, 2005). Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, tidak satupun makanan lain yang dapat menggantikan ASI, karena ASI Eksklusif mempunyai kelebihan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek kekebalan dan aspek kejiwaan berupa jalinan kasih sayang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak (Depkes RI, 2005). ASI Eksklusif berperan sebagai sumber zat gizi yang ideal dan seimbang serta memiliki komposisi zat gizi yang sesuai untuk kebutuhan masa pertumbuhan dan merupakan makanan yang paling sempurna yang dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Menyusui secara murni oleh ibu dengan hanya

memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan (Roesli, 2000). ASI merupakan anugerah Tuhan yang unik yang tidak dapat digantikan oleh susu manapun, komposisi ASI yang sangat ideal mampu memenuhi kebutuhan bayi setiap hari karena mengandung semua zat gizi dalam susunan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 0 - 6 bulan. ASI juga mengandung beberapa zat antibodi yang sangat penting dalam membantu mencegah timbulnya penyakit. Penggunaan ASI juga mampu meningkatkan keakraban batiniah antara ibu dan anak, dengan demikian ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, oleh karena itu setiap bayi berhak memperoleh ASI (Utami Roesli, 2000). Pemberian ASI Eksklusif sangat penting karena ASI merupakan makanan utama bayi. Dengan ASI Eksklusif bayi akan sempurna tumbuh sebagai manusia yang sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi, bayi yang di beri ASI Eksklusif akan mendapatkan kasih sayang dari ibu karena dekapan ibu, maka ikatan antara ibu dan bayi menjadi erat. Kesatuan ikatan antara ibu dan bayi akan menyebabkan emosi ibu menjadi baik, Emosi ibu yang baik akan meningkatkan pengeluaran hormon

oksitosin. Hormon oksitosin akan merangsang kelenjar-kelenjar pada buah dada untuk berkontraksi mengeluarkan ASI (Hananto Wirio, 2002). Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organisation (WHO), dengan manajemen yang baik, produksi ASI dinyatakan cukup dengan makanan tunggal pertama pertumbuhan bayi yang normal sampai usia 6 bulan. Selain itu, pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan ini dapat melindungi bayi resiko terkena infeksi saluran pencernaan. Namun sampai saat ini masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan berkurangnya keinginan ibu-ibu untuk menyusui bayinya, kendala tersebut dapat di bagi 2 yaitu: kendala di daerah perkotaan, promosi susu bubuk (susu formula) demikian gencarnya sehingga menyebabkan banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan kendala di daerah perdesaan, berupa tradisi membuang kolostrom, memberikan makanan padat dini pada bayi yang baru di lahirkan berupa nasi, pisang dan sebagainya, yang menyebabkan jumlah ASI yang di minum berkurang (Hananto Wiryo, 2002). Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun praktek pemberian air susu ibu (ASI) masih buruk. Menurut Unicef, ada dugaan bahwa faktor penghambat rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah Pemasaran yang agresif dari produsen susu pengganti ASI, sebagaimana terlihat dalam iklan-iklan di media, penyediaan susu bayi di rumah sakit dan klinik. Berdasarkan hasil informasi dari beberapa ibu mengatakan bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena ASI tidak keluar pada saat bayi telah lahir, ASI tidak keluar tidak diketahui secara jelas penyebabnya, yang diketahui bahwa ASI ibu tidak keluar setelah melahirkan, itupun jika ada, sangat sedikit. Selain itu dari hasil pengamatan status gizi ibu menyusui kurang, hal ini dapat dilihat secara fisik, banyak ibu menyusui kelihatan kurus, hal ini menyebabkan ASI ibu kurang sehingga harus dibantu dengan susu formula. Informasi lain dari ibu di Desa Banrimanurung terutama pada ibu yang melahirkan anak pertama mengatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif karena belum terbiasa menyusui dengan berbagai alasan seperti adanya perasaan malu jika dilihat, tidak tahu menyusui bayi, merasa susu formula lebih cepat membuat anak besar dan gemuk dibandingkan ASI, dan lain sebagainya.

Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto merupak desa yang paling banyak jumlah Bayinya dibandingkan Desa lain, dari data Januari 2014 jumlah Bayi umur 0-6 Bulan sebanyak 37 orang. (KIA Puskesmas Buludoang, 2014). Dari data Puskesmas Buludoang Kecamatan Bangkala Barat, tahun 2012, dari 202 bayi yang lahir hanya 55% yang mendapatkan ASI Eksklusif. (KIA

Puskesmas Buludoang, 2014). Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pemberian ASI eksklusif di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 0-6 bulan di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto sebanyak 37 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 0-6 bulan di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto sebanyak 37 orang Responden. Responden pada penelitian ini adalah ibu bayi.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
<20	5	13.5
21-30	15	40.5
31-40	16	43.2
>40	1	2.7
Pekerjaan		
PNS	1	2.7
IRT	17	45.9
Wiraswasta	15	40.5
Karyawan	4	10.8
Status Gizi Ibu		
Kurang	17	45.9
Baik	20	54.1

Sumber Data Primer

Tabel 1. Menunjukkan umur responden antara lain : < 20 tahun sebanyak 5 orang (13.5 %), umur 21- 30 sebanyak 15 orang (40.5 %), 35-40 sebanyak 16 orang (43.2%), dan >40 sebanyak 1 (2.7%). Pekerjaan responden antara lain : PNS sebanyak 1 orang (2.7%), IRT sebanyak 17 orang (45.9 %), Wiraswasta sebanyak 15 (40.5 %), Karyawan sebanyak 4 (10.8%). Status Gizi Ibu antara lain : tidak diberikan sebanyak 17 orang (45.9%), diberikan sebanyak 20 orang (54.1 %).

Analisis Hubungan Variabel Penelitian

Tabel 2. Hubungan antara Pengalaman Pemberian ASI Dengan Status Pemberian ASI

Pengalaman Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		ρ
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Berpengalaman	12	52.2	11	47.8	23	100	0.015
Berpengalaman	1	7.1	13	92.9	14	100	
Jumlah	13	35.1	14	64.9	37	100	

Sumber Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 23 responden, yang pengalaman pemberian ASI tidak berpengalaman dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak eksklusif sebanyak 12 (52.2 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 11 (47.8%) sedangkan dari 14 responden yang pengalaman pemberian ASI berpengalaman dengan pemberian ASI eksklusif, yang tidak eksklusif sebanyak 1 (7.1 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 13 (92.9%). Berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.015$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara pengalaman pemberian ASI dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,05$).

Tabel 3. Hubungan antara Produksi ASI Dengan Status Pemberian ASI

Produksi ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		ρ
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	10	58.8	7	41.2	17	100	0.015
Cukup	3	15,0	17	85.0	20	100	
Jumlah	13	35,1	14	28,1	37	100	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang Produksi ASI kurang dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak eksklusif sebanyak 10 (58.8 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 7 (41.2%) sedangkan dari 20 responden yang Produksi ASI cukup dengan pemberian ASI eksklusif, yang tidak eksklusif sebanyak 3 (15.0 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 17 (85.0%). Berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.015$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada

hubungan yang bermakna antara produksi ASI dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,05$).

Tabel 4. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Status Pemberian ASI

Status Gizi	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		ρ
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	11	64.7	6	35.3	17	100	0.015
Baik	2	10.1	18	90.0	20	100	
Jumlah	13	35.1	14	64.9	37	100	

Sumber Data Primer

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden, yang Status gizi kurang dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak eksklusif sebanyak 11 (64.7 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 6 (35.3%) sedangkan dari 20 responden yang Status gizi baik dengan pemberian ASI eksklusif, yang tidak eksklusif sebanyak 2 (10.0 %) dan yang ASI Eksklusif sebanyak 18 (90.0%). Berdasarkan hasil uji statistik, $P = 0.002$ menunjukkan bahwa H_0 Ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara Status gizi dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengalaman Pemberian ASI Eksklusif

Pengalaman menyusui bayi juga memberikan peluang bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Diharapkan bagi ibu yang telah memiliki pengalaman dapat merasakan manfaat menyusui anak sehingga dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengalaman tentang pemberian ASI eksklusif di dapatkan dari anak sebelumnya, semakin banyak anak ibu semakin banyak pula pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak berpengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif, pengalaman disini berkaitan dengan jumlah anak yang sebelumnya telah mendapatkan ASI dari ibunya. Dengan kurangnya pengalaman ibu dalam memberikan ASI Eksklusif karena ibu belum dapat membandingkan manfaat anak mendapatkan ASI Eksklusif dan yang tidak mendapat ASI Eksklusif, maka sebagian responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengalaman adalah guru yang baik, dimana pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, dan pengetahuan itu merupakan suatu cara untuk

memperoleh kebenaran pengetahuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengalaman ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan dengan adanya pengalaman ibu dalam memberikan ASI Eksklusif ke bayinya, maka ibu dapat mengetahui, membandingkan dan merasakan manfaat jika anak diberi ASI eksklusif dengan yang tidak eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin Siregar (2004) tentang Pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi, mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu dapat belajar dari pengalaman sebelumnya tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat membandingkan anak yang mendapat eksklusif dengan yang tidak eksklusif.

Produksi ASI

Produksi ASI cukup, jika bayi dapat disusukan selama 15 menit (jangan lebih dari 20 menit) menyusukan selama 15 menit ini jika produksi ASI cukup dan ASI lancar keluarnya, sudah cukup untuk bayi. Dikatakan bahwa, jumlah ASI yang terhisap bayi pada 5 menit pertama adalah \pm 112 ml, 5 menit kedua \pm 64 ml, dan 5 menit terakhir hanya \pm 16 ml. Payudara sang ibu telah siap untuk di produksi dalam minggu-minggu terakhir kehamilan, yang didukung oleh perkembangan payudara dan penyediaan kalori dan zat-zat gizi dalam tubuh calon ibu selama kehamilan. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh 2 macam refleksi, yaitu refleksi prolaktif dan let down refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu merasa ASInya kurang hal ini dapat dilihat dari lama ibu menyusui, ibu cepat menyusui karena ASI kurang diproduksi, bayi menangis/rewel setelah selesai menyusui karena bayi merasa tidak puas, begitupun frekuensi menyusui ibu sangat jarang karena produksi ASI ibu yang kurang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin Siregar (2004) tentang Pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi, mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara produksi ASI dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dapat dilihat bahwa ibu yang produksi ASInya banyak maka ibu tidak akan memberikan bayinya makanan pendamping sebelum usia 6 bulan, tapi sebaliknya jika ibu kurang produksi ASInya maka makanan pendamping ASI sebagai alternative pengganti makanan bagi bayi.

Status Gizi

Agar bayi sehat, seorang ibu juga harus sehat. Kebutuhan gizi ibu juga sangat berpengaruh pada pemenuhan gizi bayi. Status Gizi ibu memberikan peranan yang penting terhadap kualitas dan kuantitas produksi ASI. Untuk itu seorang ibu yang sedang menyusui harus memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa ibu yang status gizinya kurang pada saat menyusui, dengan status gizi yang kurang maka mempengaruhi pengeluaran ASI bagi ibu. Kuantitas produksi ASI sangat dipengaruhi keadaan ibu, sehingga jika status gizi ibu baik, maka kebutuhan ASI bayi akan terpenuhi. Dan bila status gizi ibu baik, maka ia akan memproduksi ASI 600 ml sampai 800 ml pada bulan pertama, tapi jika gizi ibu kurang, ia akan memproduksi ASI sekitar 500 ml sampai 700 ml saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif karena dengan status gizi ibu baik maka dapat mempengaruhi pengeluaran ASI ibu, ASI ibu akan lancar memberikan ASI ke pada anaknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin Siregar (2004) tentang Pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi, mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan karena dengan status gizi yang baik maka pengeluaran ASInya akan bagus pula, begitupun sebaliknya, jika ibu kurang status gizinya maka anak juga tidak dapat menyusui hingga bayi berumur 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Suastigani, Dian dkk, 2001, Menjaga Kesehatan Bayi Dan Balita, Puspa Swarya, Jakarta.
- Erlan, 2006, Jadwal Makanan Untuk Bayi Dan Anak Usia 0-12 Bulan, <http://www.Ayahbunda-online.com>. diakses 24 Februari 2014
- Kristiyanasari, Weni. 2009 .ASI, Menyusui dan Sadari, penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ramaiah, Savitri, 2006, Manfaat ASI dan Menyusui, PT. Bhuana Ilmu, Jakarta.
- Siregar, Arifin. 2004. Pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Bagian UP2, 2012, Panduan Kerja Penyelesaian Studi, FKM UVRI, Makassar.